

PENGARUH SUASANA KEAGAMAAN DAN KEGIATAN ROHIS NURUL AULAD TERHADAP PERILAKU SISWA SMA NEGERI 2 SAMARINDA

Putri Rosyidatul Albania

IAIN Samarinda

Email: putrirosyidatula@gmail.com

Khairul Saleh

IAIN Samarinda

Email: arofahsaleh26@gmail.com

Abdul Razak

IAIN Samarinda

Email: razakabdul180290@gmail.com

Abstrak

Suasana keagamaan memiliki peran dalam meningkatkan perilaku baik siswa. Begitu pula dengan kegiatan Rohis yang diadakan di sekolah sebagai bentuk pembiasaan pada diri sendiri. Adanya suasana keagamaan tanpa kegiatan Rohis, maka perilaku siswa tidak akan menjadi budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu sebaliknya, adanya kegiatan Rohis tanpa suasana keagamaan, maka perilaku siswa hanya akan menjadi pembiasaan tanpa penghayatan dan transinternalisasi nilai-nilai agama atau moral dalam diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suasana keagamaan dan kegiatan Rohis Nurul Aulad secara bersama-sama terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 2 Samarinda. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu *regresi linear* ganda. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 2 Samarinda yang berjumlah 970 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *probability sampling* dengan fokus pengambilan sampel pada teknik *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 91 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $R_{x_1x_2y}$ yaitu 0,623 dengan intensitas kuat dan nilai $F_{hitung} = 27,895 \geq F_{tabel} = 3,10$ sehingga H_a yang menyatakan bahwa adanya pengaruh suasana keagamaan dan kegiatan Rohis Nurul Aulad secara bersama-sama terhadap perilaku siswa dapat diterima.

Kata Kunci: Suasana keagamaan, Kegiatan Rohis, Perilaku siswa

Abstract

The religious atmosphere has a role in increasing students' good behavior. Likewise with Rohis activities held at school as a form of habituation to oneself. The existence of a religious atmosphere without Rohis activities, then student behavior will not be a culture that can be applied in everyday life. Vice versa, the existence of Rohis activities without a religious atmosphere, then the behavior of students will only become accustomed without appreciation and transinternalisation of religious or moral values in themselves. Therefore, this study aims to determine the effect of religious atmosphere and the activities of Rohis Nurul Aulad together on the behavior of students in SMA Negeri 2 Samarinda. The type of this research is a type of quantitative research with data

collection techniques such as questionnaires, observations, and documentation. The data analysis technique used by researchers is multiple linear regression. The population in this study were all Muslim students in SMA Negeri 2 Samarinda, totaling 970 students. The sampling technique used by researchers is a probability sampling technique with a focus on sampling on proportionate stratified random sampling techniques using the Slovin formula so that a sample of 91 students is obtained. The results showed that the value of $R_{x_1 x_2 y}$ is 0.623 with strong intensity and the value of $F_{count} = 27.895 \geq F_{table} = 3.10$ so H_a which states that the influence of religious atmosphere and Rohis Nurul Aulad's activities together on student behavior can be accepted.

Keywords: Religious atmosphere, Rohis activities, students behavior

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan juga semakin mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semakin canggih. Adanya perkembangan tersebut juga mempengaruhi perkembangan individu, terutama perkembangan siswa. Bukannya siswa ikut berkembang menjadi lebih baik, justru malah menurunkan nilai dan moral pada siswa, terutama perilaku siswa baik perilaku kepada Allah maupun perilaku kepada manusia. Terlebih kepada guru, orang tua dan sesama teman serta lingkungan masyarakat sekitar.

Banyak faktor penyebab terjadinya penurunan akhlak remaja, antara lain orang tua yang lalai melaksanakan tugas sebagai pendidik, pembimbing, dan pelindung anak serta lingkungan pergaulan remaja.¹ Faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa yang terjadi seperti saat ini baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan keislaman seperti yang dilaksanakan oleh Rohis di luar jam pelajaran tatap muka untuk menunjang dan mendukung program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk upaya dalam merubah perilaku siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya untuk menyelamatkan generasi muda dan memperkuat kecerdasan spiritual siswa, serta membangun pribadi-pribadi sehat dan benar dalam spiritual, moral, dan perilakunya, sehingga remaja dapat menghindari perbuatan yang menyimpang.

Adanya kegiatan keislaman juga perlu adanya suasana keagamaan yang mendukung kegiatan tersebut baik dari aspek nilai, partisipasi semua guru dan warga sekolah lainnya, serta lingkungan sekitar, sehingga tujuan dalam penanaman, penghayatan, pembinaan, pembiasaan, dan pembudayaan nilai-nilai agama dapat diinternalisasikan dengan baik oleh siswa. Apalagi seperti yang diketahui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berlangsung selama 3 jam dalam seminggu. Jadi, pendidikan agama Islam yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang baik kepada siswa salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan keislaman yang dilakukan di sekolah dengan adanya dukungan dan kerja sama yang harmonis dari lingkungan sekitar.

Suasana keagamaan dinilai berjalan dengan baik dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pembiasaan dan pembudayaan siswa yang dapat dilihat dari perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Tidak hanya melalui kegiatan keagamaan, suasana keagamaan dapat dilihat dari perilaku siswa yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari kepada lingkungan sekitarnya. Begitu pula dengan kegiatan Rohis yang menjadi tolak ukur dan upaya pembentukan, pembiasaan dan pembudayaan perilaku siswa dengan baik. Perilaku

¹ Ummu Hanifah, *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, hlm. 4.

siswa yang baik dapat dilihat dari keinginan hati nurani siswa dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan tersebut, sehingga nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalam kegiatan keagamaan tersebut akan dengan sendirinya tertanam dalam diri pribadi siswa.

Seperti yang diketahui bahwa, suasana keagamaan sebagai bentuk dukungan dan kerjasama lingkungan sekitar dalam menjalankan serta menyalurkan segala aktivitas keagamaan. Sedangkan kegiatan Rohis sebagai bentuk upaya dalam pembiasaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan. Keduanya memiliki peranan yang sama penting dalam pembentukan perilaku siswa dengan baik. Meskipun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Rohis selalu dilaksanakan setiap tahunnya, tetapi tanpa adanya dukungan dan kerjasama lingkungan sekitar dalam menjalankannya, maka pembentukan, pembiasaan, dan pembudayaan perilaku siswa yang baik tidak dapat berjalan dengan maksimal. Begitu pula sebaliknya, meskipun lingkungan sekitar telah mendukung dalam proses pembentukan dan penanaman nilai-nilai keagamaan, tetapi tidak adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, maka akan percuma karena tidak adanya tolak ukur dalam melihat perubahan perilaku siswa yang baik.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Samarinda karena terdapat permasalahan berupa kurang adanya dukungan dari setiap guru dan warga sekolah lainnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Guru yang aktif dalam mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan hanya guru Pendidikan Agama Islam yang jumlahnya tidak seberapa untuk mengurus seluruh siswa di sekolah tersebut. Hal itu juga dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan karena kurang adanya motivasi, dukungan, dan partisipasi dari guru atau staf lainnya sebagai contoh teladan siswa di sekolah. Padahal kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Rohis telah terstruktur dan tersusun dengan baik.

Maka dari itu, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Rohis Nurul Aulad sebagai bentuk penanaman, penghayatan, pembinaan, pembiasaan, dan pembudayaan nilai-nilai agama yang berjalan beriringan dengan adanya dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktif oleh seluruh warga sekolah SMA Negeri 2 Samarinda, terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak yang baik sebagai upaya memperbaiki perilaku siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya suasana keagamaan dan kegiatan Rohis secara bersama-sama terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 2 Samarinda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Samarinda. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu *regresi linear* ganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 2 Samarinda dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 91 siswa.

Peneliti melakukan uji keabsahan data dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji keabsahan data berupa uji validitas dan uji reliabilitas angket pernyataan setiap variabel. Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas instrumen yaitu *korelasi product moment*. Sedangkan rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu rumus dari metode *alpha*. Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada kedua variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Kemudian melakukan uji analisis data dengan menggunakan regresi linear ganda. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau tidak signifikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan perhitungan regresi linear ganda, peneliti melakukan uji keabsahan data berupa uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dari angket penelitian suasana keagamaan (X_1), kegiatan Rohis (X_2), dan perilaku siswa (Y) yang masing-masing berjumlah 15 butir pernyataan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka keseluruhan variabel tersebut dapat dinyatakan valid.

Adapun hasil uji reliabilitas pada angket penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa variabel $X_1 = 0,649$, $X_2 = 0,822$ dan $Y = 0,797 > r_{tabel} = 0,206$ maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Adapun *output* data dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Table 1. Persentase Kriteria Siswa

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65398122
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.077
	Positive	.035
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan *output* data di atas, menunjukkan bahwa level signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

2. Adapun *output* data dari uji linearitas adalah sebagai berikut.

Table 2. Uji Linearitas X_1 terhadap Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa (Y) * Suasana Keagamaan (X1)	Between Groups	(Combined) Linearity	1019.096	19	53.637	1.757	.046
		Linearity	677.413	1	677.413	22.188	.000
		Deviation from Linearity	341.683	18	18.982	.622	.871
	Within Groups		2167.651	71	30.530		
	Total		3186.747	90			

Table 3. Uji Linearitas X_2 terhadap Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa (Y) * Kegiatan Rohis (X2)	Between Groups	(Combined) Linearity	1756.896	28	62.746	2.721	.001
		Linearity	1087.592	1	1087.592	47.159	.000
		Deviation from Linearity	669.304	27	24.789	1.075	.396
	Within Groups		1429.851	62	23.062		
	Total		3186.747	90			

Berdasarkan *output* data di atas, menunjukkan bahwa pada kolom sig. dan baris Linearity dengan nilai $0,000 < 0,05$ maka variabel suasana keagamaan (X_1) dan kegiatan

Rohis (X_2) terhadap perilaku siswa (Y) bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

3. Adapun *output* data dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut

Table 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.899		
Suasana Kegamaan (X_1)	.315	.789	1.268
Kegiatan Rohis (X_2)	.390	.789	1.268

Berdasarkan *output* data di atas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance kedua variabel yaitu $X_1 = 0,789$ dan $X_2 = 0,789 > 0,100$ dan nilai VIF kedua variabel yaitu $X_1 = 1,268$ dan $X_2 = 1,268 < 10,00$ maka kesimpulan uji multikolinieritas yaitu tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi sehingga hasil pengujian dikatakan reliabel atau terpercaya.

4. Adapun *output* data dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Table 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.218	3.013			2.727	.008
Suasana Kegamaan (X_1)	-.119	.074	-.191		-1.616	.110
Kegiatan Rohis (X_2)	.017	.047	.042		.356	.722

Berdasarkan *output* data di atas, menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel pada level signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu $X_1 = 0,110$ dan $X_2 = 0,722 > 0,05$ sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Berdasarkan hasil dari seluruh uji asumsi klasik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear ganda ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan uji analisis data lebih lanjut. Persamaan regresi gandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 15,926 + 0,315x_1 + 0,390x_2$$

Dari persamaan regresi ganda di atas, maka dapat dihasilkan pernyataan sebagai berikut.

1. Jika suasana keagamaan (X_1) dan kegiatan Rohis (X_2) sama dengan 0, maka perilaku siswa (Y) tetap yaitu 15,926.
2. Jika suasana keagamaan (X_1) meningkat dan kegiatan Rohis (X_2) tetap, maka nilai perilaku siswa (Y) juga akan meningkat. Artinya, jika suasana keagamaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka perilaku siswa mengalami peningkatan sebesar 0,315 kali.
3. Jika suasana keagamaan (X_1) tetap dan kegiatan Rohis (X_2) meningkat, maka nilai perilaku siswa (Y) juga akan meningkat. Artinya, jika kegiatan Rohis mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka perilaku siswa mengalami peningkatan sebesar 0,390 kali.

Korelasi dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut.

Table 6. Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.374	4.70657

Jadi, nilai r hitung dari penyelesaian dengan menggunakan rumus *regresi linear* ganda tersebut adalah $R_{x_1x_2y} = 0,623$. Jika dilihat dari tabel interpretasi nilai r dengan $R_{x_1x_2y} = 0,623$ maka nilai r berada di antara 0,60 – 0,799 yang berarti terdapat pengaruh suasana keagamaan dan kegiatan Rohis secara bersama-sama terhadap perilaku siswa dengan intensitas kuat.

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji F) di atas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 27,895 \geq 3,10$ dengan dk pembilang yaitu 2, dan dk penyebut $91 - 2 - 1 = 88$ dan $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh dari suasana keagamaan dan kegiatan Rohis secara bersama-sama terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 2 Samarinda.

Besar koefisien determinan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y adalah 0,388. Artinya, persentase sumbangan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 38,8%. Sedangkan 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan sebagainya.

Adapun suasana keagamaan dan kegiatan Rohis secara bersama-sama dapat mempengaruhi perilaku siswa yang dapat dilihat dari saling terlengkapinya antara suasana keagamaan dan kegiatan Rohis yang tidak dapat dipisahkan. Adanya suasana keagamaan tanpa kegiatan Rohis, maka perilaku siswa tidak akan menjadi budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu sebaliknya, adanya kegiatan Rohis tanpa suasana keagamaan, maka perilaku siswa hanya akan menjadi pembiasaan tanpa penghayatan nilai-nilai agama atau moral dalam diri. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari Wibawati Bermi yang mengatakan bahwa dengan menciptakan suasana keagamaan yang didukung sepenuhnya oleh warga sekolah, terutama partisipasi aktif oleh guru dan siswa di sekolah dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.² Sehingga, keduanya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan mendorong dalam upaya memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $R_{x_1x_2y}$ yaitu 0,623 dengan intensitas kuat dan nilai $F_{hitung} = 27,895$ lebih besar dari pada $F_{tabel} = 3,10$ sehingga H_a yang menyatakan bahwa adanya pengaruh suasana keagamaan dan kegiatan Rohis secara bersama-sama terhadap perilaku siswa dapat diterima.

Adapun saran dari peneliti yaitu bagi siswa diharapkan agar dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang agama, bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan suasana keagamaan yang dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah khususnya para guru dengan dukungan, bimbingan dan partisipasinya, serta bagi Rohis Nurul Aulad diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja Rohis dengan memberikan pandangan kepada siswa lain tentang pentingnya kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai bentuk penanaman nilai dan

² Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan MI Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi", dalam Jurnal *Al-Lubab* edisi no. 2, Vol. 3, 2017, hlm. 49.

pembiasaan diri, sehingga upaya dalam meningkatkan perilaku baik pada siswa dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bermi, Wibawati. "Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Penciptaan Suasana Kegamaan di Lingkungan MI Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi", dalam *Jurnal Al-Lubab* edisi no. 2, Vol. 3, 2017.
- Hanifah, Ummu. *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. ke-8. Bandung: Alfabeta CV, 2012.